

BAB II TINJAUAN PUSKATA

A. Konsep Pengetahuan Rematik

1. Pengertian Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan kalimat yang berasal dari kata "tahu" dan ini merupakan sesuatu yang dihasilkan yang berpengaruh kepada memori atau kemampuan seseorang melalui analisa panca indera manusia. Manusia memiliki berbagai jenis sumber pengetahuan yang sebagian besar diperoleh dari Netra (indera pengelihatan) dan indra pendengaran. Media lain juga dapat menjadi jalan untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya adalah pengetahuan diperoleh dari tingkat edukasi (pendidikan), suka duka (pengalaman) diri sendiri maupun pengalaman orang lain berasal dari media massa ataupun lingkungan. Pengertian pengetahuan atau kognitif ialah domain yang penting bagi terbentuknya tindakan seseorang dalam bentuk dukungan secara mental yang menjadi proses pembentukan serta memupuk pola tindakan sehari-hari dalam hidup seseorang. *Knowledge* ialah tahapan untuk merangsang perilaku seseorang.

Pengetahuan disebut sebagai perolehan informasi atau rasa tahu terhadap sesuatu yang ditelaah dan diamati oleh seseorang pada satu hal secara spesifik. Proses pengamatan terhadap sesuatu dapat dilakukan dengan memanfaatkan panca indera manusia, melalui netra, indra pendengaran, sistem olfaktori (Hidung), indra perasa dan Indera perasa dan Indera peraba (Wibowo, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Secara umum *Knowlegde* memiliki 6 (enam) penglompokan level, yaitu:

a. Mengetahui

Tingkat pertama yakni mengetahui yang berarti kemampuan manusia untuk mereview atau mengulas sesuatu yang t ipan dalam otak manusia yang menjadi hasil dari pengamatan terhadap sesuatu. Tingkatan ini disebut juga dengan mengingat kembali yang mana ingatan ini merupakan sesuatu yang secara khusus yang berasal dari akumulasi sesuatu yang telah di amati melalui respon yang didapa.

b. Pemahaman

Level kedua dari pengetahuan adalah proses memahami atau pemahaman yang mana berarti manusia mengerti dengan betul objek yang telah diamati

c. Pengaplikasian

Setelah mengetahui dan mengerti dengan betul selanjutnya adalah tingkatan pengaplikasian yang berarti suatu kemampuan seseorang yang dapat menerapkan hasil pembelajaran yang dia pelajari pada realita. Tolak ukur seseorang ketika menerapkan hasil pemahaman dapat dilihat pada prinsip prinsip yang digunakan serta relevansi dari tindakan dan prinsip yang didapatkan.

d. Analisis (*analysis*)

Tingkatan analisis menjadi level yang lebih tinggi daripada proses aplikasi, tingkatan ini berarti seseorang mampu untuk menjabarkan serta membedakan kemudian mencari korelasi atau hubungan dari bagian-bagian dari terbentuknya suatu ketidaksesuaian (masalah) yang telah dipelajari. Penguasaan seseorang terhadap proses analisa akan diindikasikan melalui kemampuan untuk memilah,

mengklasifikasikan masalah atau sesuatu yang telah dipelajari dan dijelaskan dalam gambaran yang dapat menerangkan hasil yang sama melalui bentuk yang berbeda.

e. Proses Integrasi

Pada tahap integrasi merupakan tahap di mana manusia mampu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan ilmu yang diketahui yang dapat dikorelasikan dan diterima secara logika. Proses sintesis bisa diartikan sebagai tahapan di mana seseorang mampu untuk merumuskan sesuatu yang baru berdasarkan rumus yang telah ada sebelumnya

f. Proses Penilaian (Evaluasi)

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang menunjukkan penilaian atau penaksiran dari seseorang mengenai suatu sasaran penelitian tertentu. Proses evaluasi dilatarbelakangi suatu standar yang ditentukan secara pribadi serta dapat mengaplikasikan standar yang disediakan sebelumnya (Afriyanti, 2019).

3. Aspek Pembentuk Pengetahuan

Dalam menerima suatu pengetahuan setiap orang akan mendapatkan komposisi yang berbeda-beda, faktor-faktor berikut ini yang akan menentukan bagaimana seberapa tinggi tingkat pengetahuan seseorang :

a. Pendidikan

Faktor yang paling dasar yang membentuk ilmu pengetahuan yaitu melalui edukasi. Pendidikan sendiri menjadi tahap dasar dalam menentukan perubahan perilaku manusia baik secara individu ataupun berkelompok, yang menjadi usaha untuk mematangkan pola pikir manusia melalui upaya berupa Bimbingan.

Level edukasi seseorang akan menentukan dari tahapan pembelajaran, yang berarti semakin meningkat edukasi orang tersebut akan semakin memberikan peluang yang tinggi orang tersebut untuk mudah menerima informasi. Hal ini dikarenakan ketika kita menempuh pendidikan akan banyak media yang bisa memberikan informasi baik berupa media massa maupun dari teman-teman sekitar saat menempuh pendidikan.

b. Umur

Faktor kedua ialah umur, umur merupakan suatu hal yang akan berdampak pada tingkat responsive serta acuan hidup yang menjadi penentu seberapa cepat orang tersebut akan menerima informasi. Seseorang akan semakin berkembang maka dari itu pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik

c. Informasi/ media massa

Selain pendidikan proses transfer pengetahuan yang paling cepat adalah melalui informasi atau media massa. Informasi sendiri berarti segala sesuatu yang memungkinkan untuk diakses sebagai pengetahuan. Terdapat beberapa definisi dari penjabaran tentang pengertian informasi yakni sebagai tahapan atau cara yang akan mengakumulasi, menabung, mempersiapkan, menyulap, mendeklarasikan, mengamati, serta meluaskan suatu hal dengan maksud yang telah ditentukan. Pembaruan informasi dapat mendasari suatu hal secara kognitif untuk tercetusnya ilmu baru pada bidang tersebut.

d. Lingkungan

Pola pikir manusia tidak hanya terbentuk dari pengetahuan yang ia dapatkan tapi juga dari lingkungan dan daerah sekitar individu tersebut titik lingkungan

sendiri merupakan semua yang berkaitan pada kehidupan seseorang meliputi tempat pertemanan yang dapat dilihat secara nyata maupun dirasakan secara mental. Kondisi keadaan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan ilmu seseorang yang disebabkan karena respon yang diberikan menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihitng secara kasat mata, itu perlu adanya beberapa teknik yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai dari pengetahuan, cara yang bisa ditempuh adalah dengan mendengar pendapat dengan menyebarkan daftar pertanyaan berisi pertanyaan yang menjabarkan sesuatu akan menjadi ukuran dari subjek penelitian. Cara mengukur kedalaman penguasaan seseorang bisa melalui proses tanya jawab atau dengar menyebarkan daftar pertanyaan yang menjabarkan tentang kaingin tahuan terhadap suatu hal yang disamakan dengan level yang ingin diketahui (Afriyanti, 2019).

Secara umum tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan kedalam beberapa kelompok berikut:

- a. Baik : diatas 75 % -100 %
- b. Cukup : diatas 56% - 75%
- c. Kurang : kurang dari 56%

B. Konsep Dasar Akupresur

1. Pengertian

Akupressur terdiri dari dua kata yakni kata *acus* yang berarti jarum dan *pressure* yang berarti menekan/ mendesak. Akupessure menjadi ungkapan lazim

untuk menggambarkan proses perangsangan pada poin akupunktur yang menggunakan cara ditekan. Cara menekan yang digunakan dapat diartikan sebagai proses penusukan pada teknik akupunktur untuk memberikan kelancaran terhadap jalannya energi yang disebarluaskan ke setiap bagian badan. Aku pressure menekan 27 poin di tubuh yang didasarkan pada ilmu akupunktur (Samsugito, Ismail, & Puspa, 2020).

Cara memijat menggunakan kedua ruas jari dapat menjadi salah satu bentuk rehabilitasi yang dapat dilakukan pada 21 poin pada bagian badan manusia yang menjadi pusat pertukaran energi serta kesepadanan pada rasa penyakit yang dirasakan. Bertujuan untuk meminimalisir macam-macam jenis sakit dan nyeri seperti nyeri kaki atau sendi, nyeri kepala, nyeri haid serta dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan penyakit lainnya. Dalam keperawatan akupresur keperawatan merupakan cara dengan memberikan desakan pada poin di bagian tertentu menggunakan ruas jari terutama ibu jari yang bertujuan merangsang titik akupunktur menekan titik di bagian tubuh jalur Meridian dengan melakukan tekanan menggunakan jari, terutama ibu jari yang bertujuan untuk merangsang titik akupuntu (Wijaya et al, 2022).

Terapi akupessure merupakan ilmu pengembangan dari teknik akupunktur yang sistem pengobatannya melalui proses memencet pada poin-poin yang telah ditentukan untuk memperoleh dorongan pada vitalisme dalam tubuh dengan tujuan memulihkan kembali keadaan tubuh dari suatu gangguan, menambah kekuatan tubuh seseorang. Hal ini sejalan dengan tujuan teknik akupunktur sendiri yaitu untuk menstimulasi poin-poin pada badan dan mendorong hingga mencapai saraf melalui

aktivitas dorongan melalui ruas jari yakni teknik memutar mendorong dan menekan secara vertikal

2. Manfaat Akupresure

Selain memiliki kesamaan dengan teknik kuku Guntur, teknik akupresur memiliki spesifikasi dengan kelebihan yaitu minim efek samping, lebih gampang diterapkan serta dapat memberikan dampak yang positif untuk meminimalisir rasa sakit dan sebagai proses peregangan. Belajar sendiri merupakan salah satu cara non invasif yang dilatarbelakangi dari proses penyembuhan secara autentik yang berasal dari daerah Cina, merupakan aplikasi dari tekanan jari tangan dan gerakan secara kuat dengan jangka waktu yang cukup lama pada satu posisi tertentu dengan tujuan untuk menekan rasa sakit sehingga dapat menjadi relaksasi dan mengurangi potensi terserang penyakit. Teknik pijatan pada titik tertentu akupresure dapat merangsang gelombang sehingga mampu melancarkan aliran darah dan menurunkan rasa nyeri (Samsugito et al, 2020).

Kelebihan lain yang dimiliki oleh akupresure adalah sangat praktis karena dengan teknik sentuhan dan pijatan yang dilakukan manfaat untuk meminimalisir kelebihan pada badan, melancarkan proses pendistribusian darah dan menstimulasi untuk mendetoksifikasi tubuh dengan adanya dorongan pada ujung ruas jari di poin yang telah ditentukan akan menghasilkan banyak dampak positif pada kondisi fisik dan sosial.

3. Teknik Akupresure

Dalam melakukan aku pressure sendiri ada tahapan-tahapan untuk memijit melalui proses mendorong secara perlahan dan kuat menggunakan ruas jari serta

mengoleskan minyak terlebih dahulu agar tidak terjadi lecet pada kulit. Akupressure sendiri memiliki teknik yaitu :

a. Relaksasi

Cara untuk teknik ini dapat adalah memberikan pijitan ada bagian belakang leher, tangan bagian atas, paha, dan kedua kaki dengan memanfaatkan minyak zaitun dan permukaan tangan bagian dalam sebanyak 5 kali penekanan.

b. Pemijatan

Pemijatan merupakan teknik akupresur yang diberikan pada area tertentu dengan jumlah 20-30 repetisi, dengan tenaga yang cukup yang diindikasikan dengan memutihnya sepertiga dari kuku pada saat dilakukan penekanan. Apabila menggunakan alat bantu tumpul teknik ini dapat dilakukan dengan kekuatan penekanan yang disesuaikan dengan ketahanan tubuh pasien. Dalam melakukan teknik ini setara dengan teknik akupuntur yang menusukkan jarum selama 30 menit.

c. Menekan

Teknik penekanan yang memanfaatkan jempol dengan cara menyatukan ke dalam kepalan tangan kemudian ditekan daerah yang dikeluhkan dengan maksud untuk mengetahui jenis sakit yang dirasakan serta ada manfaat lain yang didapat dari proses teknik menekan ini yakni melancarkan energi dan darah.

d. Memutar

Teknik selanjutnya adalah teknik memutar dengan melakukan putaran pada daerah pergelangan tangan atau kaki yang berfungsi untuk meregangkan dan merelaksasi otot-otot yang mengalami ketegangan (Purboyekti, 2019).

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam terapi akupresur

a. Kebersihan Terapis

Pastikan sang terapis selalu menjaga kebersihannya setidaknya dengan selalu menjaga kebersihan tangan menggunakan handsanitizer pada saat hendak dan sesaat sesudah melakukan proses relaksasi yang merupakan satu hal dasar yang sangat penting guna menghindari potensi penyebaran kuman.

b. Bagian yang dihindari

Selanjutnya adalah perlu memperhatikan adanya poin yang disarankan untuk tidak ditekan biasanya penekanan tidak memungkinkan adalah keadaan permukaan tubuh yang sedang terluka, dan bagian tulang yang sedang bermasalah, dan pada bagian tubuh yang mengalami benjolan.

c. Pasien dalam keadaan darurat

Selain harus memperhatikan poin-poin yang terdapat penyakit-penyakit dengan memerlukan perhatian, seperti kelainan pada gangguan otak yang menyebabkan kematian secara mendadak seperti hipertensi, gangguan pada pernafasan, stroke dan serangan jantung Hal ini harus ditindak tegas oleh terapis apabila didapati tanda-tanda tersebut disarankan untuk mencari pertolongan serius untuk menghindari penanganan yang tidak tepat sehingga berdampak keterlambatan penanganan yang lebih baik (Ridwan, 2018).

5. Prosedur Teknik Akupresur

Untuk dapat memahami teknik-teknik dalam hal Akupresur seorang terapis harus memperhatikan beberapa langkah awal yaitu :

- a. Pasien dapat tegap dalam posisi duduk atau tidur dengan nyaman sesuai dengan posisi pijat

- b. Pastikan klien sedang dalam keadaan nyaman dan tidak dagang sebelum melakukan akupresur.
- c. Gunakan minyak atau krim atau lotion saat melakukan pemijatan agar kulit tidak terluka.
- d. Ketika sudah menemukan poin meridian dengan ditandai dengan munculnya respon pada poin tersebut berupa rasa sakit.
- e. Pijatan bisa dilakukan dengan menggunakan jari tangan.
- f. Ketika sudah menemukan poin meridian dengan ditandai dengan munculnya respon pada poin tersebut berupa rasa sakit (Samsugito et al, 2020).

Titik -titik yang dianjurkan untuk dilakukan penekanan guna mengurangi nyeri akibat reumatik yaitu:

1. Titik LR 7

Titik ini terletak 1 junc pada meridian sp 9 di belakang lutut yang mana dengan dilakukannya pemijatan pada daerah ini bertujuan untuk mengatasi nyeri pada patella atau lutut, rasa sakit pada ekstremitas bawah.

2. Titik SP 10

Yang terletak pada 2 cun lebih unggul dari ujung medial pangkal patella yang bertujuan untuk mengatasi dismenore, menstruasi tidak teratur dan nyeri pada sendi lutut.

3. Titik SP 6

Berjarak 3 junc langsung di atas median malleolus yang berada di perbatasan posterior yang berguna untuk mengatasi nyeri dan ekstremitas bawah.

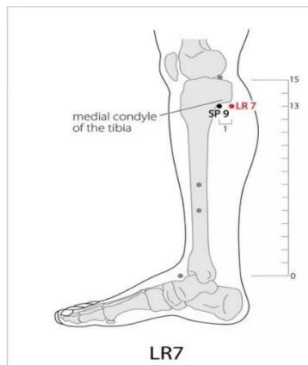
4. Titik ST 34

Terletak di 2 cun di atas batas superior lateral dari patella yang bertujuan untuk mengatasi pembengkakan atau kelemahan ekstremitas bawah.

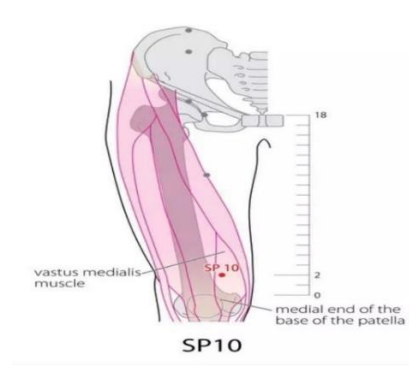
5. Titik SP 9

Terletak di perbatasan bawah condyle medial dari tibia yang bertujuan untuk mengatasi sulitnya berkemih, nyeri saat berkemih, edema, diare sendi lutut dan jaringan lunak yang berada di sekitarnya (Widowati, 2017).

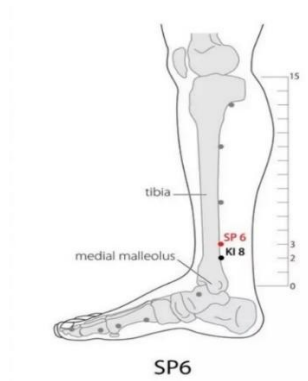
Gambar 1a. LR7



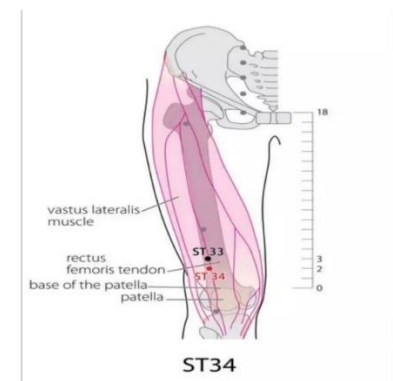
Gambar 1b. SP10



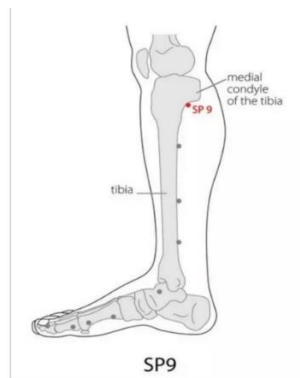
Gambar 1c. SP6



Gambar 1d. ST34



Gambar 1e. SP9



Sumber: *acupoints Index.*

Gambar 1 titik letak meridian untuk akupresur

C. Konsep Dasar Nyeri

1. Pengertian Nyeri

Nyeri merupakan suatu kondisi yang bersifat subjektif setiap orang tidak akan merasakan rasa sakit yang sama sehingga akan menyebabkan perbedaan respon atau perasaan yang dirasakan dari masing-masing individu (Dian Kuswanto, 2020).

2. Penyebab

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor utama dari penyebab rasa nyeri masih belum diketahui secara pasti akan tetapi rasa nyeri sering ditemukan sebagai rasa yang disebabkan oleh : kekebalan tubuh, proses metabolisme, faktor keturunan, faktor keadaan sekitar dan faktor umur (Dian Kuswanto, 2020).

3. Klasifikasi

Rasa nyeri dapat diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan tingkat rasa sakit dari rasa nyeri itu sendiri, yakni:

- a. Nyeri akut adalah rasa sakit dengan kemunculan secara tiba-tiba serta memiliki intensitas yang cukup ringan hingga ke berat yang dapat berlangsung tidak lebih dari 3 bulan, akut secara spontan dan di titik yang sudah diketahui.
- b. Nyeri kronis adalah nyeri dengan intensitas kedatangan secara tiba-tiba mulai dari rasa dengan intensitas kecil hingga berat dan terjadi secara spontan atau berulang melebihi 3 bulan (Septiyani, 2018).

4. Patofisiologi

Pemahaman tentang proses terjadinya rasa nyeri diperlukan adanya informasi yang dipersiapkan secara matang mengenai proses fisiologi aliran syaraf. Rasa sakit ditandai melalui proses perubahan bentuk atau transduksi yang mana hal ini terjadi ketika noniseptor berada di posisi perifer dirangsang oleh berbagai jenis rangsangan faktor biologi, mekanik, , listrik, temhral, radiasi dan lain-lain. Adanya gumpalan syaraf tertentu dapat memberikan reaksi ransangan tertentu seperti yang sudah dijelaskan pada klasifikasi reseptor sebelumnya (Dian Kuswantoro, 2020).

5. Penatalaksanaan

Untuk menurunkan rasa nyeri terdapat dua metode pengobatan yang bisa dilakukan, dengan mekanisme menggunakan analgetik dan non farmakologi yaitu teknik relaksasi otot agar tidak mengalami ketegangan sehingga rasa nyeri yang dirasakan dapat berkurang dan membatasi daerah sakit dapat dimimalisir dapat dikurangi dengan mengatur kondisi yang maksimal dan nyaman sehingga suplai akan darah di dalam tubuh tetap lancer (Septiyani, 2018).

D. Konsep Penyakit Rematik

1. Pengertian Rematik

Rematik, merupakan penyakit yang berasal dari kata *arthritis* yang merupakan bahasa Yunani yaitu arton yang diartikan sebagai sendi dan etis diartikan peradangan. Secara literal *arthritis* berarti peradangan pada persendian. Penyakit rematik merupakan suatu gangguan kekebalan tubuh di mana kondisi persendian mengalami infeksi yang menyebabkan benjolan, rasa sakit disertai

peluang untuk terjadinya kerusakan pada bagian sendi normalnya terasa pada sendi bagian penggerak seperti kaki dan tangan. (Nasrullah, 2016).

Penyakit Rematik sendiri merupakan penyakit kronis yang dapat terjadi pada semua bagian tubuh, Rematik sendiri merupakan gangguan persendian yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penyakit ini berpotensi menjadi gangguan kritis yang berjangka waktu cukup Panjang dan biasanya penderita mayoritas adalah perempuan. Rematik, merupakan penyakit biasanya terjadi dalam jangka waktu yang lama tanpa adanya gejala yang disadari oleh pengidap, untuk menyebabkan kerusakan sendi dan terjadinya kecacatan (Jamini, 2022).

Penyakit Rematik ini merupakan penyakit yang telah dikenal dalam jangka waktu yang cukup lama dan tersebar luas di dunia dengan penderita sekitar 2,5 kali lebih banyak wanita daripada laki-laki dengan perbandingan 3 : 1 dan pada wanita subur terdapat perbandingan pada angka mencapai 5 : 1 seiring dengan meningkatnya usia. Populasi manusia yang berada di rentang usia 20 - 25 tahun merupakan usia yang berpeluang besar untuk munculnya penyakit ini dan berada di puncak pada usia sekitar 40 - 60 tahun (Lukman & Nurma, 2013).

2. Penyebab Rematik

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebab terjadinya penyakit Rematik meskipun semakin sampai detik ini sudah banyak hal mengenai patofisiologi penyakit ini yang telah diungkapkan. Penyakit ini belum bisa dihubungkan dan dinyatakan sebagai penyakit dengan faktor genetika, namun kecenderungan genetik merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi reaksi autoimun, jenis kelamin, adanya infeksi, keturunan, dan lingkungan merupakan faktor-faktor yang

berperan penting yang menyebabkan terjadinya penyakit Rematik. Adanya faktor predisposisi dari penyakit ini adalah mekanisme imunitas (antigen-antibodi), faktor metabolik dan adanya infeksi virus (Lukman & Nurma, 2013). Adapun Penyebab etiologi dari rematik yaitu:

- a. Faktor kerentanan genetik.
- b. Reaksi imunologi antigen asing yang berfokus pada jaringan synovial.
- c. Reaksi inflamasi yang terjadi pada sendi dan tendon (Soniati 2022).

3. Klasifikasi

Penyakit Rematik sendiri diklasifikasikan menjadi 4 tipe yaitu:

- a. Rematik klasik yang mana pada tipe ini harus terdapat 7 kriteria tanda disertai dengan gejala sendi yang harus berlangsung terus-menerus setidaknya dalam jangka waktu 6 minggu.
- b. Rematik defisit yang harus memiliki 5 kriteria tanda serta gejala yang harus terus berlangsung paling cepat dalam waktu 6 minggu.
- c. Probabler Rematik yang merupakan penyakit Rematik yang harus memiliki tiga kriteria tanda disertai dengan gejala sendi secara terus-menerus dalam jangka waktu paling sedikit 6 minggu.
- d. Possibler Rematik yang mana pada tipe ini harus terdapat dua kriteria tanda disertai gejala sendi yang terus-menerus dalam jangka waktu 3 bulan (Nasrullah, 2016).

4. Komplikasi

Komplikasi dari rematik adalah :

- a. Rasa nyeri pada sendi yang menyebabkan terganggunya aktivitas
- b. Lemahnya kekuatan tulang sehingga menyebabkan tulang mudah
- c. Mudahnya terjadi pengroposan tulang
- e. Menurunnya daya tahan tubuh
- f. Menurunnya Berat badan (Soniati, 2022).

5. Factor Resiko Rematik

Rematik memiliki faktor risiko yang yang biasanya lebih rentan terjadi pada jenis kelamin perempuan yang memiliki riwayat ataupun keturunan yang menderita penyakit Rematik memiliki umur yang lebih tua pernah terpapar salisilat serta merokok dan aktivitas berat yang dilakukan sehari-hari (Budiarti, 2018). Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya Rematik yaitu:

- a. Usia
- b. Makanan
- c. Jenis Kelamin
- d. Riwayat Keluarga

6. Tanda dan Gejala

Adapun tanda dan gejala dari Rematik yaitu:

- a. Terjadinya nyeri pada persendian bengkak
- b. kekakuan pada sendi terutama setelah bangun tidur dan pada pagi hari selama 1 jam
- c. terbatasnya ruang gerak
- d. Radang yang terjadi lebih dari tiga sendi yang disertai dengan adanya pembengkakan jaringan lunak

- e. Adanya warna kemerahan di sekitar sendi
- f. Rasa nyeri dan kaku pada sendi yang meradang terutama setelah lama tidak beraktivitas (Nasrullah, 2016).

7. Patofisiologis

Reaksi autoimun yang terjadi pada Rematik biasanya disebabkan oleh jaringan sinoval pada proses fagositosis yang menghasilkan enzim-enzim dalam sendi. Yang akan mencegah kolagen sehingga terjadi edemaproliferasi membran sinoval dan pada akhirnya membentuk panus yang akan menghancurkan tulang rawan dan menimbulkan adanya erosi tulang yang berakibat hilangnya permukaan sendi yang akan mengganggu gerak sendi. Otot akan mengalami penurunan karena serabut otot akan mengalami perubahan generatif yang disebabkan oleh menghilangnya elastisitas otot dan kekuatan kontraksi otot (Lukman & Nurma, 2013).

Jangka waktu Rematik tidak dapat disamakan pada setiap orang Hal ini ditandai dengan adanya masa serangan atau tidak adanya masa serangan. Pada beberapa kasus terdapat orang-orang yang sembuh dari serangan yang kemudian tidak mengalami serangan lagi namun pada sebagian kecil individu terjadi progres yang lebih cepat dengan adanya kerusakan sendi yang terus-menerus dan terjadi vaculitis yang difus.

Proses ini lambat laun akan merusak sendi serta menimbulkan nyeri yang hebat disertai deformitas, pada beberapa organ dalam kasus Rematik seperti peradangan dan pembengkakan pada pembuluh darah kapiler dan pembuluh darah kecil (vasculitis) yang di dalamnya terdapat membran sinoval, juga terjadi trombosis atau penggumpalan kecil sehingga menyebabkan sel-sel membran sinoval membesar sehingga peradangan terjadi pada saraf-saraf yang ada di

sekitarnya atau neurophaty. Peradangan yang terjadi pada membran sinoval bisa menyebabkan kerusakan tulang rawan sendi dikarenakan kurangnya supply zat petioglukan bagi tulang rawan pada sendi, peradangan yang terjadi pada tulang rawan, tulang tendon dan ligamen berawal dari adanya peradangan pada membran synovial (Soniati, 2022).

8. Manifestasi Klinis

Sendi tangan, sendi siku, pergelangan kaki, dan lutut merupakan tempat yang umum terserang penyakit Rematik. Rasa nyeri dan bengkak pada sendi yang terjadi dalam kurun waktu terus-menerus dalam jangka waktu yang lama menjadi gejala keluhan yang akan semakin berat dengan ritme yang terus berulang-ulang. Pada persendian dapat berupa adanya pembengkakan, panas, eritroma gangguan fungsi, persendian yang dirasa hangat, bengkak, kaku yang terjadi di setiap pagi selama lebih dari 30 menit (Budiarti, 2018).

9. Penatalaksanaan

Program pengobatan merupakan salah satu program dengan tujuan untuk menghilangkan rasa nyeri dan peradangan, mempertahankan fungsi sendi dan kemampuan maksimal pada penderita Rematik, pencegahan dan perbaikan deformitas yang terjadi pada sendi merupakan Salah satu tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu adanya perawatan yang optimal pada pasien dengan Rematik memerlukan adanya pendekatan secara terpadu dalam terapi farmakologis dan non farmakologis.

1) Non Farmakologis

- a. Pendidikan Kesehatan
- b. Terapi
- c. Istirahat
- d. Kompres panas dan dingin serta massase dapat mengurangi rasa nyeri

- e. Minum air rebusan jahe untuk antiinflamasi alami yang efektif dalam mengurangi rasa sakit dan pembengkakan pada sendi (Budiarti, 2018)

2) Farmakologis

- a. Anti *inflamasi non steroid* (NSAID) contoh: aspirin yang di berikan pada dosis yang telah di tentukan
- b. Obat-obatan untuk rematik
 - *Acetyl salicylic acid, cholyn salicylate* (analgetic, antipyretic, anty inflammatory)
 - Ibufrophen (analgenik)
 - Piroxicam (analgetic/ Anti Inflamatori) (Nasrullah, 2016).